

Pemanfaatan Majalah Dinding Kelas sebagai Media Alternatif untuk Meningkatkan Minat Sains di Sekolah Menengah Pertama

Frederikus Ngongo^{a,1*}, Maria Yuliana Kua^{a,2}

^a Sekolah Tinggi keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

¹ ngongofrederikus@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Juni 2024;
Revised: 16 Juni 2024;
Accepted: 26 Juni 2024.

Kata-kata kunci:
Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam;
Sekolah Menengah
Pertama;
Majalah Dinding
Kelas;
Minat Belajar Sains.

: ABSTRAK

Observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Soa menunjukkan bahwa mayoritas siswa kurang tertarik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yang dianggap monoton dan kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan majalah dinding kelas sebagai media pembelajaran alternatif serta dampaknya terhadap minat siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 30 siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Soa yang berada di Desa Wue, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi dan angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majalah dinding kelas mampu menarik perhatian siswa dan memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta membangkitkan minat mereka terhadap ilmu pengetahuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa majalah dinding kelas dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sarana inovatif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Keywords:

Natural Science
Learning;
Junior High School;
Classroom Bulletin
Board;
Interest in Science
Learning.

ABSTRACT

Building Civic disposition through Scouting Activities: A Qualitative Study on High School Students. Initial observations at State Junior High School 1 Soa revealed that most students showed a lack of interest in learning Natural Sciences, perceiving the subject as monotonous and unengaging. This study aims to describe the utilization of classroom bulletin boards as an alternative learning medium and their impact on students' interest in studying Natural Sciences. The research employs a qualitative descriptive approach, with 30 students from State Junior High School 1 Soa, located in Wue Village, Wolomeze Subdistrict, Ngada Regency, as its subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, using instruments such as observation sheets and student response questionnaires. The findings indicate that classroom bulletin boards successfully captured students' attention and elicited positive responses toward learning Natural Sciences. This medium proved effective in enhancing students' understanding of the material and fostering their interest in science. These findings suggest that classroom bulletin boards can be utilized by educators as an innovative tool to increase students' interest and engagement in learning Natural Sciences.

Copyright © 2024 (Frederikus Ngongo & Maria Yuliana Kua). All Right Reserved

How to Cite : Ngongo, F., & Kua, M. Y. (2024). Pemanfaatan Majalah Dinding Kelas sebagai Media Alternatif untuk Meningkatkan Minat Sains di Sekolah Menengah Pertama. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 39–46. <https://doi.org/10.56393/lentera.v4i2.2621>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan, menurut UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, serta berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan selanjutnya di zaman modern ini (Harianja et al., 2023). Pendidikan harus melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial guna memberikan pengalaman yang mendalam untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidikan merupakan suatu usaha komprehensif untuk membangun kemampuan intelektual demi perbaikan kepribadian anak lebih positif (Sela, 2024). Pendidikan adalah sebuah sistem yang melibatkan berbagai aktivitas dalam beberapa komponen, yang mencakup pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Ardiansyah et al., 2019). Di dalam proses pendidikan siswa mempelajari banyak hal. Di antaranya adalah IPA.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang alam semesta serta memahami konsep dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa. Mata pelajaran IPA memberikan siswa pengetahuan, ide, dan konsep mengenai lingkungan alam, yang diperoleh melalui pengalaman dalam serangkaian proses ilmiah, termasuk investigasi, persiapan, dan pengembangan ide (Lestari, 2019). Oleh karena itu, dengan membawa peserta didik ke dalam dunia kerja, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena peserta didik belajar dari apa yang mereka lihat dan rasakan. Proses belajar IPA akan sangat menarik jika guru mampu mengemas materi yang akan diajarkan menghubungkan dengan fenomena alam secara langsung (Santika, 2022). Proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung. Membuka peluang bagi materi pelajaran sains akan menjadi lebih konkret dan relevan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Setiyorini, 2018). Pembelajaran IPA yang bermakna dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui minat sains.

Untuk mengembangkan minat sains pada siswa adalah upaya penting untuk memberikan keterampilan berpikir kritis kepada peserta didik, memahami konsep ilmiah, menerapkan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan minat sains pada siswa sangat penting karena minat ini tidak hanya memfasilitasi mereka dalam menguasai pengetahuan ilmiah, tetapi juga membantu mereka untuk terlibat aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki minat yang kuat terhadap sains, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan mereka dengan menggunakan konsep-konsep ilmiah. Mereka tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menghadapi situasi dunia nyata (Huryah et al., 2017).

Jika individu memiliki minat terhadap sains, maka permasalahan dapat diselesaikan dengan konsep-konsep sains yang dimilikinya, yang diperoleh melalui pendidikan dan pemanfaatan teknologi di sekitarnya (Windyariani, 2017). Hal ini didukung Bybee, (2021) menjelaskan bahwa minat sains seharusnya tidak terbatas pada pemahaman konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan berdasarkan sains dan memahami dampak sains dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan sains harus mengarah pada pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep-konsep ilmiah dan juga aplikasinya dalam situasi nyata, seperti perubahan iklim, kesehatan masyarakat, atau teknologi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai cara untuk meningkatkan minat sains melalui pemanfaatan majalah dinding kelas. Majalah dinding, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi media yang interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap sains. Majalah dinding kelas bisa berkembang menjadi media yang tidak hanya menambah wawasan ilmiah siswa tetapi juga menumbuhkan minat mereka terhadap pembelajaran sains. Partisipasi aktif,

visualisasi menarik, dan penyegaran konten yang konsisten dapat menjadikan majalah dinding sebagai sarana yang dinamis dan bermanfaat di lingkungan kelas.

Penggunaan media dalam pembelajaran sains sangat penting karena membantu menyampaikan informasi dengan lebih efektif. Media berperan sebagai alat bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih terstruktur dan menarik (Usman et al., 2021). Dengan memanfaatkan berbagai bentuk media, guru dapat menyederhanakan konsep kompleks dan menyampaikannya kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Timu et al., 2020) menurut Wahyu et al., (2020) menjelaskan bahwa tujuan utama penggunaan media adalah untuk membantu siswa mengungkapkan dan memahami fenomena alam dengan lebih baik. Melalui pendekatan berbasis media, guru dapat memberikan “perlakuan” atau treatment yang membantu siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga melihat penerapan konsep tersebut dalam konteks nyata. Media pembelajaran IPA dapat bervariasi mulai dari benda nyata hingga tiruan, baik yang diperoleh dari bahan-bahan yang sudah tidak digunakan, kondisi yang serupa, Maupun bahan yang mudah didapatkan peserta didik. Penggunaan media ini, termasuk majalah dinding, sangat bermanfaat karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan merangsang minat belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Soa mengenai pemanfaatan majalah dinding kelas sebagai saran alternatif untuk menumbuhkan minat sains pada pembelajaran IPA di SMP, di temukan bahwa sebagian besar siswa cenderung kurang tertarik pada pembelajran IPA karena di anggap bosan dan membosankan. Materi sains seringkali disajikan dengan cara yang monoton dan majalah dinding kelas belum di dimanfaatkan secara optimal, meskipun beberapa kelas memiliki majalah dinding, penggunaannya belum maksimal sebagai sarana pembelajaran. Konten yang disajikan di majalah dinding cenderung tidak relevan dengan pembelajaran IPA atau tidak di perbarui secara rutin. Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan minat dalam kegiatan visual, seperti menggambar, menulis, dan membuat desain. Potensi ini dapat di manfaatkan melalui penyusunan konten majalah dinding yang terkait dengan topik-topik IPA. Siswa cenderung lebih tertarik pada materi yang bersifat interaktif dan visual. Majalah dinding kelas dapat menjadi media interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam pembuatan dan pengisian materi, sehingga meningkatkan minat siswa terhadap sains.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) mampu membantu siswa untuk memahami materi secara lebih efektif, menyenangkan, dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Winaningsih & Harahap (2023) yang menyatakan bahwa dalam muatan IPA, siswa diharapkan memiliki ketrampilan untuk menyelesaikan tugas ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mengarahkan informasi dan terwujudnya kegiatan pembelajaran yang kreatif bagi siswa (Adrian, 2021).

Majalah dinding kelas dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan minat sains di kalangan siswa. Sebagai media yang dapat dipajang di ruang kelas, majalah dinding memberikan banyak keuntungan dalam hal penyampaian informasi, pengembangan keterampilan sains, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini didukung dengan (Yulianti, N. 2020) menyatakan bahwa majalah dinding kelas sebagai sarana alternatif mampu mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dengan menyajikan informasi yang relevan, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep sains dan mengaitkannya situasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan majalah dinding dapat memperkuat minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sains. Ketika peserta didik melihat materi yang disajikan secara menarik dan kontekstual, siswa cenderung lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Widayat, 2021). Majalah dinding kelas, ketika diterapkan dengan optimal, dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk meningkatkan minat sains. majalah dinding

membantu mengaitkan sains dengan konteks kehidupan mereka, mengembangkan keterampilan menulis dan komunikasi ilmiah, serta meningkatkan minat mereka terhadap topik-topik sains yang relevan. Dengan cara ini, majalah dinding tidak hanya menjadi sarana untuk berbagi informasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam memperkuat literasi sains siswa.

Metode

Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana majalah dinding kelas di gunakan sebagai alat pembelajaran serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi minat siswa terhadap sains. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soa yang berada di Desa Wue, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada. Teknik pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen Penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan angket respon siswa. Data yang didapatkan dari lembar observasi dan angket respon siswa. Analisis dilakukan menghitung presentasi respon siswa dan menginterpretasikan hasilnya ke dalam bentuk kata-kata evaluatif berdasarkan interval persentase yang telah ditentukan.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Soa mengenai pemanfaatan majalah dinding kelas sebagai sarana alternatif untuk menumbuhkan minat sains pada pembelajaran IPA di SMP, di temukan bahwa sebagian besar siswa cenderung kurang tertarik pada pembelajran IPA karena di anggap bosan dan membosankan. Materi sains seringkali disajikan dengan cara yang monoton dan majalah dinding kelas belum di dimanfaatkan secara optimal, meskipun beberapa kelas memiliki majalah dinding, penggunaannya belum maksimal sebagai sarana pembelajaran. Konten yang disajikan di majalah dinding cenderung tidak relevan dengan pembelajaran IPA atau tidak di perbarui secara rutin. Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang memiliki kreativitas tinggi dan minat dalam kegiatan visual, seperti menggambar, menulis, dan membuat desain. Potensi ini dapat di manfaatkan melalui penyusunan konten majalah dinding yang terkait dengan topik-topik IPA. Siswa cenderung lebih tertarik pada materi yang bersifat interaktif dan visual. Majalah dinding kelas dapat menjadi media interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam pembuatan dan pengisian materi, sehingga meningkatkan minat siswa terhadap sains. Untuk memanfaatkan majalah dinding sebagai sarana pembelajaran Guru dapat memotivasi siswa untuk berkontribusi dalam membuat konten majalah dinding, terutama yang berkaitan dengan materi IPA. Dari hasil observasi awal ini dapat di simpulkan bahwa majalah dinding kelas memiliki potensi besar sebagai sarana alternatif untuk menumbuhkan minat sains siswa SMP jika di kelola dengan baik dan didukung oleh partisipasi aktif siswa serta bimbingan dari guru.

Guru memberikan peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Guru membimbing siswa dalam menyusun majalah dinding, membantu mereka mencari informasi yang relevan. Pendidik juga mengakui mading kelas adalah alternatif yang efektif membuat pembelajaran IPA lebih menarik dan menyenangkan. Faktor pendukung keberhasilan pemanfaatan majalah dinding kelas anantara lain adalah ketersediaan bahan dan alat, serta dukungan dari pihak sekolah. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas di kelas menggunakan lembar observasi. Hasil observasi ditunjukkan.

Tabel 5. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skala penilaian	Presentase (%)	Interpretasi
1	Keterlibatan Siswa dalam Pengelolaan Majalah Dinding	4,2	84	1

2	Pemanfaatan Majalah Dinding untuk Menumbuhkan Minat Sains	4,5	90	2
3	Pengaruh Majalah Dinding terhadap Minat Belajar Sains	4,8	96	3
4	Kreativitas dan Desain Majalah Dinding	4,6	92	4
5	Penerapan Teknologi dalam Majalah Dinding	4,3	86	5
6	Keberlanjutan Pemanfaatan Majalah Dinding	4,1	82	6
7	Keberlanjutan dan Pembaruan Majalah Dinding	4,2	84	7
8	Pemanfaatan Majalah Dinding sebagai Sarana Pembelajaran Mandiri	4,1	82	8

Setelah pembelajaran selesai, angketrespon peserta didik dibagikan dan di isi oleh peserta didik. Hasil angket mengenai respon siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil angket respon siswa

No	Pernyataan	Frekuensi Respon	Presentase (%)	Interpretasi
1	Majalah dinding kelas membantu saya memahami konsep dengan lebih baik	26	86,66	Sebagian besar
2	Saya merasa lebih tertarik belajar IPA dengan menggunakan majalah dinidng kelas	27	90	Hampir seluruhnya
3	Majalah dinding kelas membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan	27	90	Hampir seluruhnya
4	Guru menjelaskan cara membuat majalah dinding jelas	27	90	Hampir seluruhnya
5	Saya dapat menggunakan majalah dinding kelas secara mandiri	23	73,33	Sebagian besar
6	Penggunaan majalah dinding kelas membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran	24	80	Sebagian besar
7	Saya lebih mudah mengingat materi IPA dengan adanya majalah dinidng kelas	27	90	Hampir seluruhnya
8	Penggunaan majalah dinding kelas sesuai dengan materi yang diajarkan	25	83,33	Sebagian besar
9	Saya merasa lebih percaya diri dalam memahami materi setelah menggunakan majalah dinidng kelas	25	83,33	Sebagian besar
10	Saya berharap majalah dinidng kelas digunakan pada materi-materi lain dalam pembelajaran IPA	30	100	Seluruhnya

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa pemanfaatan majalah dinding kelas sebagai sarana alternatif pembelajaran efektif dalam menumbuhkan minat sains pada siswa SMP Negeri1 Soa. Majalah dinding ini tidak hanya meningkatkan minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPA, tetapi juga meningkat partisipasi aktif, kolaborasi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi sains. Kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan dukungan dari guru dan pihak sekolah, serta perencanaan yang lebih baik dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan majalah dinding kelas dalam meningkatkan ketertarikan sains untuk materi IPA di SMP Negeri 1 Soa menunjukkan berbagai temuan yang menarik dan membarikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas media ini. Hal ini menunjukkan bahwa majalah dinding kelas berhasil menarik minat siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Keterlibatan Siswa (84%) sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pengelolaan majalah dinding di sekolah. Menurut Nasir (2018), mading atau majalah dinding merupakan salah satu media bagi peserta didik untuk menyalurkan minat, bakat, kreativitas, dan inovasi melalui kegiatan tulis-menulis di sekolah. Ini berarti mayoritas siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan dan pengelolaan majalah dinding, seperti menulis artikel, mendesain, mencari foto, atau terlibat dalam diskusi tentang tema yang akan diangkat.

Pemanfaatan Majalah Dinding untuk Menumbuhkan Minat Sains (90%) hampir seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan sains melalui penggunaan majalah dinding. Ini menunjukkan bahwa majalah dinding bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk membangkitkan ketertarikan dan minat siswa terhadap bidang sains. Ini berbeda dari metode pembelajaran tradisional yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara langsung. Majalah dinding bisa menjadi cara yang kreatif dan menarik untuk memperkenalkan konsep-konsep sains dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Hal ini terjadi karena siswa dapat menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan fenomena dan masalah Terlihat di sekeliling peserta didik (Fitriani et al., 2020).

Pengaruh Majalah Dinding terhadap Minat Belajar Sains (96%) hampir seluruh siswa terlibat, ini menunjukkan bahwa siswa merasakan dampak positif dari penggunaan majalah dinding dalam meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran sains. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mengarahkan informasi dan terwujudnya kegiatan pembelajaran yang kreatif bagi siswa (Adrian, 2021). Ini adalah indikator yang sangat baik bahwa pendekatan ini efektif dalam membangkitkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk lebih belajar tentang sains.

Kreativitas dan Desain Majalah Dinding (92%) hampir seluruh siswa terlibat ini menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan kreativitas dan desain majalah dinding. Angka ini mencerminkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa tidak hanya berpartisipasi dalam aspek konten, termasuk aspek estetika dan visual dari majalah dinding. Mading dapat dijadikan sebagai tempat untuk menampung kreativitas dalam menulis dan menyalurkan ide (Ardianik, 2019). Ini adalah indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga memberi mereka ruang untuk mengekspresikan diri secara kreatif.

Penerapan Teknologi dalam Majalah Dinding (86%) sebagian besar siswa terlibat, ini menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam penggunaan teknologi untuk mendukung pembuatan dan pengelolaan majalah dinding. Angka ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat baik, yang berarti teknologi semakin diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan kegiatan kreatif siswa.

Keberlanjutan Pemanfaatan Majalah Dinding (82%) sebagian besar siswa terlibat, ini menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam upaya untuk mempertahankan atau melanjutkan pemanfaatan majalah dinding sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan. Ini adalah angka yang sangat positif, karena menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya terlibat dalam pembuatan majalah dinding dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga berkomitmen untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pembelajaran peserta didik.

Keberlanjutan dan Pembaruan Majalah Dinding (84%) sebagian besar siswa terlibat, ini menunjukkan bahwa 84% siswa terlibat dalam menjaga keberlanjutan dan melakukan pembaruan pada majalah dinding secara teratur. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya

berpartisipasi dalam pembuatan majalah dinding, tetapi juga berkomitmen untuk terus memperbarui dan memastikan bahwa majalah dinding tetap relevan, menarik.

Pemanfaatan Majalah Dinding sebagai Sarana Pembelajaran Mandiri (82%) sebagian besar siswa terlibat, menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam penggunaan majalah dinding sebagai alat atau sarana untuk pembelajaran mandiri. Ini adalah indikator positif yang menunjukkan bahwa majalah dinding tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi atau informasi dalam kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung siswa dalam belajar secara independen. Menurut Baroroh et al. (2021), majalah dinding (mading) merupakan salah satu media komunikasi yang dipasang pada dinding

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa majalah dinding kelas merupakan sarana alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Keberadaan majalah dinding memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses informasi ilmiah secara visual dan kreatif, sehingga menarik perhatian mereka terhadap topik-topik yang sedang dipelajari. Dengan menyajikan konten menarik, seperti artikel, ilustrasi, gambar, dan fakta-fakta sains, majalah dinding tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berkontribusi melalui karya mereka sendiri. Aktivitas ini memperkuat kreativitas, rasa memiliki terhadap materi pembelajaran, serta kolaborasi antar siswa dalam mendiskusikan isu-isu ilmiah dan relevansi ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, majalah dinding kelas berfungsi sebagai media pembelajaran yang interaktif, murah, dan mudah diimplementasikan, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Referensi

- Aviani, R. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Melalui Media Majalah Dinding (Mading) Berbasis Kearifan Lokal Oleh Mahasiswa Kampus Mengajar di SD N Tambakromo 1. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 841-847. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.959>
- Adrian, N., Hutasuhut, M. A., & Rohani, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Whiteboard Animation dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI Pada Materi System Pencernaan Makanan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1098-1107. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6296>
- Adriansyah, S., Erikanto, C., & Rosidin, U. (2019). Pengaruh Modul Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multiple Representations pada Materi Fluida Statis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 265. <https://doi.org/10.2412/jpf.v7i2.1489>
- Baroroh, A. Z. T., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa DI MI/SD: Pengertian Mading, fungsi Mading, manfaat Mading, karakteristik Mading, langkah-langkah membuat mading. In *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 763-774. <http://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semair>
- Bhala, M., R Dinatha, N. M., Pare, P. Y., D., & Kua, M. Y. (2024). Penerapan Media Pohon Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Sains Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 344-356. <https://doi.org/10.38048/jupcb.v11i2.3299>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(10), 30-41.
- Iswantari, I. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Make A Match di SMP Negeri 2 Kayangan. *Jurnal Kependidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 109-116. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v5i12.1806>
- Kua, M.Y. (2018). Kepraktisan Penerapann Model Pembelajaran Real Worl Problem Solving dalam Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Citra Bakti*. 5(1), 24-34
- Nasir, R. (2018). Pengelolaan Majalah Dinding di Madrasah Aliyah Negeri Kalabahi dan SMA Negeri Kalabahi Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JIP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 3 (1)

- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140. : <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i6.3378>
- Rosmilawati, I., & Darmawan, D. (2020) Literasi Keluarga pada Suku Baduy: Sebuah Studi Etnografi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 92-102. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.73900>
- Sela, M. P. W., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2024). Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Woloede Kecamatan Mauponggo untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 263-268. <https://doi.org/10.54082/ijpm.518>
- Santika, I G. N. Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2020). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Setiyorini, N. D (2018) Pembelajaran Kontsektual IPA Melalui Outdoor Learning Di SD Alam Ar-Ridho Semarang. In *Jurnal Al-Mudarris*. 1(1). <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Supriyadi, H., Santoso, J. E., Rustinar, E., & Pratitis, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Majalah Dinding SD Muhammadiyah 1 Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 2(1). <https://journal-mandiracendekia.com/index.php/pkm>
- Umar, W. (2021) Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Majalah Dinding Kelas. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1 (3), 206-215. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>
- Winangsih, E., & Harahap, R. D (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452-461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>